

Analisis Semantik dan Semiotik terhadap Simbol Angka dan Warna dalam Al-Qur'an

Izza Isriyati

UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: izza.isriyati24001@mhs.uingusdur.ac.id

P-ISSN : 2355-3413

E-ISSN : 3047-5201

Abstrak : Penelitian ini bertujuan menganalisis simbol angka dan warna dalam Al-Qur'an untuk mengetahui apakah keduanya mengandung makna denotatif atau konotatif serta menguraikan relevansi makna tersebut bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya kajian linguistik Al-Qur'an, memberikan wawasan baru mengenai pesan-pesan simbolik yang terkandung dalam ayat-ayat suci, serta menjadi referensi dalam pengembangan karya ilmiah dan sastra bernuansa keislaman. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka (*library research*) dengan menelaah literatur tafsir klasik, tafsir kontemporer, serta karya ilmiah yang membahas semiotika angka dan warna. Data dianalisis secara kualitatif dengan mengklasifikasikan kosakata yang memuat unsur angka dan warna, kemudian diinterpretasikan sesuai konteks ayat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka-angka dalam Al-Qur'an, seperti angka tujuh, tidak hanya menyatakan jumlah secara denotatif tetapi juga melambangkan kesempurnaan dan kelengkapan secara konotatif. Hal serupa ditemukan pada simbol warna, di mana kata "بَيْضَاء" (putih) pada Surah Al-A'raf ayat 108 merepresentasikan mukjizat, sedangkan pada Surah Yusuf ayat 84 melambangkan ungkapan emosional. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa makna denotatif dan konotatif angka serta warna dalam Al-Qur'an memperkaya pemahaman terhadap pesan ilahi dan dapat memengaruhi penggunaan bahasa dalam komunikasi keagamaan maupun karya sastra.

Kata Kunci: Makna, Al-Qur'an, Simbol

<https://jurnal.stai-barru.ac.id/index.php/kalam-algazali/index>

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman hidup dan sumber ilmu pengetahuan yang tidak pernah lekang oleh waktu. Sebagai mukjizat Nabi Muhammad Saw. yang masih terjaga hingga kini, Al-Qur'an menjadi salah satu mahakarya sastra yang memiliki keindahan bahasa luar

biasa. Keindahan dan kedalaman makna dalam Al-Qur'an terus menginspirasi penelitian ilmiah lintas disiplin, baik di bidang linguistik, sastra, maupun tafsir (Syaifulloh, n.d.). Setiap kosakata di dalamnya memiliki potensi untuk ditelaah lebih dalam karena kerap kali menyimpan tanda-tanda dan makna yang beragam,

bergantung pada konteks penggunaannya.

Kajian mengenai simbol bilangan dan warna dalam Al-Qur'an menjadi salah satu isu yang menarik perhatian para peneliti. Simbol-simbol ini tidak hanya memiliki makna literal, tetapi juga membawa konotasi yang mencerminkan nilai-nilai moral, spiritual, dan estetika. Penelitian terdahulu telah mengidentifikasi makna-makna tertentu dari bilangan atau warna dalam Al-Qur'an, seperti kajian terhadap bilangan tujuh yang kerap dikaitkan dengan kesempurnaan atau keberkahan, serta warna putih yang diasosiasikan dengan kemurnian dan keindahan (Amalia, n.d.). Namun, kebanyakan penelitian ini cenderung membahas bilangan atau warna secara terpisah tanpa menghubungkannya dengan konteks yang lebih luas atau relevansi dalam penggunaan sehari-hari.

Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan memberikan analisis mendalam mengenai simbol bilangan dan warna dalam Al-Qur'an, beserta makna konotatif dan denotatifnya. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan perspektif baru yang tidak hanya memperkaya wawasan keislaman tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kajian linguistik dan sastra. Salah satu fokus utama penelitian ini adalah eksplorasi bagaimana simbol-simbol bilangan dan warna tersebut memengaruhi interpretasi ayat-ayat Al-Qur'an dan relevansinya dalam kehidupan

sehari-hari serta dalam penciptaan karya sastra.

Sebagai tinjauan pustaka, penelitian ini merujuk pada berbagai kajian sebelumnya, termasuk studi tentang bilangan-bilangan dalam Al-Qur'an yang menunjukkan bagaimana bilangan tersebut digunakan untuk menekankan nilai-nilai spiritual tertentu, serta studi tentang warna yang menggali makna filosofis dan simbolisnya. Namun, berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengintegrasikan dua elemen simbolik ini bilangan dan warna dalam satu kajian komprehensif untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis simbol bilangan dan warna dalam Al-Qur'an beserta maknanya. Adapun metode yang digunakan adalah kajian pustaka (*literature review*), dengan memanfaatkan berbagai sumber primer dan sekunder untuk mendukung analisis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam memahami keindahan dan kedalaman makna Al-Qur'an.

METODE

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif

lebih banyak mementingkan proses daripada hasil . Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka (*literature review*), yaitu penelitian yang memiliki sumber data utama ada pada literatur dan penelitian terdahulu, dalam penelitian ini terfokus mengenai linguistik, filsafat bahasa, dan tafsir Al-Qur'an (Ratnaningtyas et al., 2023).

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif, yang merupakan merupakan suatu metode yang mengungkapkan, menggambarkan, mendeskripsikan, menguraikan, dan memaparkan objek penelitian (Chaer et al., n.d.). Data analisis yang dikaji yaitu analisis tanda (semiotik) dan makna (semantik) (Sidiq et al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Semiotika merupakan disiplin ilmu yang mengkaji tanda-tanda, yaitu tanda-tanda yang terdapat di dalam masyarakat. Sementara itu, Al-Qur'an dengan menggunakan bahasa sebagai media merupakan lahan subur bagi kajian semiotika. Dalam Al-Qur'an, terdapat tanda-tanda yang memiliki arti, yang dapat dikaji dengan menggunakan semiotika. Al-Qur'an memiliki

satuan-satuan dasar yang dinamakan ayat (*sign*). Tanda dalam Al-Qur'an tidak hanya bagian-bagian kecil dari unsur-unsurnya, seperti kalimat, kata atau huruf, tetapi totalitas struktur yang menghubungkan masing-masing unsur termasuk dalam kategori tanda Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh wujud Al-Qur'an adalah serbilanganian tanda-tanda yang memiliki arti (Amandari, n.d.).

1. Bilangan

Banyak bilangan yang disebutkan di dalam kalamullah (Al-Qur'an) dan bilangan bisa diartikan banyak hal, tergantung konteksnya. Hal ini terkait pada makna konotasi atau denotasi.

- a. Contoh pertama yaitu bilangan “sebelas” yang ada di dalam surat Yusuf ayat 4 dan seterusnya:

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا
وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ

Mimpi Nabi Yusuf tentang *aḥada* 'asyara *kaukabā*, *al-syams*, *al-qamar* dan *al-sājidīn* merupakan tanda-tanda yang mengacu pada sebelas bintang, matahari, bulan, dan aktifitas sujud dalam pengertian denotatif. Nabi Ya'qub mempunyai dua istri; Leah dan Rachel dan dua orang gundik; Bilhah dan Zilpah. Empat perempuan ini melahirkan anak-anak Ya'qub sebanyak 12 anak, yaitu: Ruben, Simeon, Lewi, Yehuda, Issachar, Zebulun, Yusuf, Benyamin, Dan,

Naphtali, Gad dan Asher.

Tanda aḥada ‘asyara kaukabā merupakan simbol dari sebelas saudara Nabi Yusuf, al-qamar simbol Ya’qub, ayah Nabi Yusuf, sedbilangann al-sayms adalah simbol ibu Nabi Yusuf. Sementara itu, al-sājīdīn adalah simbol ketundukan orang-orang tersebut kepada beliau (Febriani, n.d.).

- b. Contoh kedua diambil dari bilangan “tujuh” yang ada di beberapa surat, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Data bilangan tujuh di dalam al-Qur’an

No.	Arti	Lafal	Surat	Makna konotasi/denotasi
1.	Tujuh	سبع	Al – Baqarah: 29	Jumlah langit yang diciptakan Allah Swt.
2.		سبعة	Al – Baqarah: 196	Jumlah puasa yang harus dibayar jika tidak mampu/tidak mendapatkan hewan kurban saat ibadah haji.
3.		سبع	Al – Baqarah: 261	Perumpamaan harta yang berlipat ganda
4.		سبع	Yusuf: 43	Simbol jumlah sapi betina di dalam mimpi
5.		سبع	Yusuf: 46	Simbol jumlah bulir (gandum) di dalam mimpi
6.		سبع	Yusuf: 47	Perumpamaan jumlah tahun bercocok tanam dalam tafsir mimpi
7.		سبع	Yusuf: 48	Perumpamaan jumlah tahun musim kering dalam tafsir mimpi
8.		سبعة	Al – Hijr: 44	Simbol tujuh pintu di neraka jahanam untuk masing-masing golongan
9.		سبع	Al – Hijr: 87	Menunjukkan surat al fatihah
10.		سبعة	Al – Kahfi: 22	Jumlah ashabul kahfi

11.		سبع	Al – Mu’minun: 17	Tanda bahwa langit terdapat tujuh lapisan
12.		السبع	Al – Mu’minun: 86	Tanda bahwa langit terdapat tujuh lapisan
13.		سبعة	Luqman: 27	Tanda bahwa sebanyak apapun air di laut tidak akan menyamakan ilmu yang ada pada Allah Ta’ala
14.		سبع	Fushshilat: 12	Tanda bahwa langit terdapat tujuh lapisan
15.		سبع	Ath – Thalaq: 12	Tanda bahwa langit terdapat tujuh lapisan
16.		سبع	Al – Mulk: 3	Tanda bahwa langit terdapat tujuh lapisan
17.		سبع	Al – Haqqah: 7	Tanda bahwa Allah Ta’ala mengazab kaum ‘Aad selama tujuh hari tanpa berhenti
18.		سبع	Nuh: 15	Tanda bahwa langit terdapat tujuh lapisan
19.		سبع	An – Naba’: 12	Tanda bahwa langit terdapat tujuh lapisan
20.	Tujuh puluh	سبعين	Al – A’raaf: 155	Jumlah orang yang dipilih Nabi Musa As. untuk dimohonkan ampunan
21.		سبعين	At – Taubah: 80	Tanda bahwa sebanyak apapun orang sholeh memohon ampunan kepada orang kafir, tetap tidak akan Allah berikan ampunan kepada mereka
22.		سبعون	Al – Haqqah: 32	Menunjukkan rantai yang sangat panjang

2. Warna

Istilah warna telah memperoleh banyak konotasi dan makna yang belum tentu merupakan produk dari denotasi warna. Jadi, istilah warna tidak hanya membuat konotasi atributif yang hanya

menggambarkan penampilan fisik suatu objek, namun juga warna menimbulkan tanda-tanda yang menunjukkan sifat impresionistik abstrak dan representasi simbolis dari pesan dan budaya yang bisa bersifat universal. Misalnya, pakaian yang dikenakan mungkin mencerminkan kode atau pesan seperti ketika wanita mengenakan pakaian hitam di pemakaman untuk mencerminkan kesedihan, atau saat mengenakan gaun putih dalam pernikahan untuk menunjukkan kebahagiaan. Makna universal warna ini mendemonstrasikan pentingnya warna dalam penyampaian-kode atau didaktik konvensional, dan bahkan ideologis, keyakinan dan pesan. Dengan ungkapan lain, ‘warna’ sebagai bentuk ‘simbol’ dan ‘kode’. Ini menunjukkan bahwa warna dapat dipahami dari perspektif studi ilmiah tentang tanda itu sendiri; yang dikenal dengan semiotika, dan tidak hanya sebagai fenomena semantik (Hasbullah, n.d.). ‘Warna’ dikenali sebagai ‘tanda’ yang menandakan makna atas dasar penglihatan secara fisik dan psikologis. Penjelasan ini menemukan korelasinya, dengan cara menghubungkan sistem internal warna dalam bahasa tertentu, atau wacana dengan pembicara atau masyarakat, dan pengalaman.

a. Simbolisasi Warna Putih dalam Al-Qur’an

Warna ‘putih’ disebutkan dalam al-Quran

sebelas kali secara eksplisit dan implisit, sebagaimana terangkum dalam tabel ini:

Tabel 2. Data simbol warna putih di dalam al-Qur’an

No.	Arti	Lafal	Surat	Makna konotasi/denotasi
23	Putih	الأبيض	Al – Baqarah: 187	Simbol waktu fajar
24		تَبْيِضَ	Al – Imran : 106	Simbol orang sholeh
25		ابْيَضَتْ	Al – Imran : 107	Simbol orang sholeh
26		بَيضاء	Al –A’raf: 108	Simbol mukjizat
27		بَيضاء	Yusuf : 84	Simbol ekspresi
28		بَيضاء	Thaha : 22	Simbol mukjizat
29		بَيضاء	Asy – Syuara’ : 33	Simbol mukjizat
30		بَيضاء	An – Naml : 12	Simbol mukjizat
31		بَيضاء	Al – Qasas : 32	Simbol mukjizat
32		بِيضَ	Fathir : 27	Jenis gunung yang berbeda
33		بَيضاء	Ash – Shafat: 46	Simbol mukjizat

b. Simbolisasi Warna Hitam dalam Al-Qur’an

Warna ‘hitam’ disebutkan di dalam Al-Qur’an sebanyak tujuh kali yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. Data simbol warna hitam di dalam al-Qur’an

No.	Arti	Lafal	Surat	Makna konotasi/denotasi
1.	Hitam	اسْوَدَّتْ	Al – Imran: 106	Simbol orang kafir

2.	Debu hitam	قَتَرٌ	Yunus : 26	Kesedihan dan penyesalan
3.	Lumpur hitam	حَمَلٌ	Al Hijr: 26, 28, 33	Warna lumpur
4.	Hitam	سود	Fathir: 27	Jenis gunung yang berbeda
5.	Hitam	مسودا	Az - Zukhruf: 17	Tanda menahan sedih
6.	Kebun itu menjadi hitam	فَأَصْبَحَتْ	Al - Qolam: 20	Terbakar sehingga menjadi abu yang hitam

c. Simbolisasi Warna Hijau dalam Al-Qur'an
Warna hijau disebutkan pada tujuh surat, yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. Data simbol warna hijau di dalam al-Qur'an

No.	Arti	Lafal	Surat	Makna konotasi/denotasi
1.	Menghijau	خَضِرَا	Al – An'am: 99	Tanaman yang sudah panen
2.	Hijau	خَضِر	Yusuf: 43 dan 46	Perumpamaan jumlah pada mimpi dan tafsirannya
3.	Hijau	خَضِرَا	Al – Kahfi: 31	Ciri warna pakaian orang sholeh di surga
4.	Menghijau	مَخْضِرَة	Al – Hajj: 63	Tanda bahwa bumi dipenuhi tanaman
5.	Hijau	الْأَخْضَر	Yasin: 80	Tanda kayu masih hijau dapat dijadikan kayu api
6.	Hijau tua	مَدَامَاتَان	Ar – Rahman: 64	Ciri warna surga
7.	Hijau	خَضِر	Ar – Rahman: 76	Ciri bantal dan permadani surga
8.	Hijau	خَضِر	Al – Insan: 21	Ciri warna pakaian orang soleh di surga

B. PEMBAHASAN

1. Angka sebelas

Hubungan antara penanda dan makna dihasilkan sesuai dengan faktor kemiripan atau properti. Hubungan ini merupakan hubungan ikonik. Sebelas bintang dimaknai saudara-saudara Yusuf, karena memiliki kesamaan properti dalam jumlah bilangan (Nadhiro, n.d.). Matahari merupakan benda yang selalu memberikan kehangatan, kehidupan, dan menyinari bumi. Begitu pula Ya'qub, selalu memberikan kehangatan dan kasih sayang seolah matahari menyinari bumi. Bulan benda langit terlihat indah di malam hari dan memancarkan kelembutan. Itulah gambaran seorang ibu. Penggunaan simbol sebelas bintang, matahari, dan bulan juga memiliki pembacaan semiotik lain. Semua tanda tersebut adalah benda-benda langit yang sangat tinggi. Tanda-tanda itu merupakan simbol dari sesuatu “tinggi” yang bersujud kepada Yusuf.

Hal ini bermakna tingginya derajat dan kedudukan yang akan diperoleh Yusuf, sehingga membuat benda-benda langit bersujud kepadanya, sebagai bentuk gambaran ketinggian dan kemuliaan yang diraih oleh Yusuf. Sehingga bisa disimpulkan bahwa bilangan sebelas yang disebutkan dalam surat Yusuf menunjuk kepada jumlah saudara Nabi Yusuf, yaitu:

Ruben, Simeon, Lewi, Yehuda, Issachar, Zebulun, Benyamin, Dan, Naphtali, Gad dan Asher.

2. Angka tujuh

Angka tujuh di dalam al-Quran tidak semata-mata berkonotasi ‘tujuh’ saja. Dalam arti, ada makna tertentu mengapa Allah Ta’ala memilih bilangan tujuh dalam kalam-nya. Seperti yang dihasilkan dalam data, bilangan tujuh bisa bermakna jumlah langit yang diciptakan Allah Swt, jumlah puasa yang harus dibayar jika tidak mampu/tidak mendapatkan hewan kurban saat ibadah haji, perumpamaan harta yang berlipat ganda, simbol jumlah sapi betina di dalam mimpi, simbol jumlah bulir (gandum) di dalam mimpi, perumpamaan jumlah tahun bercocok tanam dalam tafsir mimpi, perumpamaan jumlah tahun musim kering dalam tafsir mimpi, simbol tujuh pintu di neraka jahanam, menunjukkan surat al fatihah, jumlah ashabul kahfi, tanda bahwa sebanyak apapun air di laut tidak akan menyamakan ilmu yang ada pada Allah Ta’ala, tanda bahwa Allah Ta’ala mengazab kaum ‘Aad selama tujuh hari tanpa berhenti, jumlah orang yang dipilih Nabi Musa As (Ni’mah, n.d.). untuk dimohonkan ampunan, tanda bahwa sebanyak apapun orang sholeh memohon ampunan kepada orang kafir tetap tidak akan Allah berikan ampunan kepada mereka, menunjukkan rantai yang sangat panjang.

Bisa disimpulkan bahwa angka tujuh di dalam al-Qur’an bisa jadi untuk menyebutkan jumlah sesuatu atau bisa juga menandakan bahwa bilangan tujuh merupakan jumlah yang banyak seperti pada surat Al-Baqarah ayat 261 yang menunjukkan kata سبع bukan berarti ‘tujuh’ saja. Tapi memberikan arti bahwa harta yang disedekahkan di jalan Allah Swt. akan berlipat ganda (banyak).

3. Warna putih

Warna putih adalah warna positif. Ketika melihat warna putih, benak langsung merefer kepada makna konotasi kemurnian, kesucian, dan kedamaian yang muncul dalam benak, atau merefer kepada konotasi kecantikan bagi perempuan dan ketampanan bagi laki-laki. Keanggunan warna ini, wanita surga direfresentasikan dengan warna putih (kulitnya seperti warna telur) dalam Q.S al-Saffat [37]: 49). Makna positif dari warna putih ini, terkadang diasumsikan konotasi negatif, yakni ketika rambut seseorang sudah beruban, atau warna kain kafan, yang memuat simbolisme kematian. Kalimat ‘bendera putih berkibar,’ itu artinya bentuk sikap penyerahan, ketaatan, dan melambangkan bilangan pesimisme. Adapun warna putih di dalam al-Quran mengalami denotasi dan konotasi seperti simbol waktu fajar, simbol orang sholeh, simbol mukjizat, simbol

ekspresi, dan jenis gunung. Jadi, bisa diambil kesimpulan bahwa warna ‘putih’ di dalam al-Qur’an kebanyakan berkonotasi positif atau baik (Sugiyono, n.d.).

4. Warna hitam

Warna hitam menurut orang Arab dapat dipersepsikan positif dan negatif. Hitam dipandang positif dalam beberapa frase, seperti الحجر الأسود atau batu hitam pada sudut ka’bah yang dianggap batu suci dari surga oleh umat Islam dan الكحلأ yang artinya perempuan yang matanya amat hitam. Mata hitam dikonotasikan sebagai mata yang indah menurut orang Arab (Yahya, n.d.). Biasanya warna hitam dipersepsikan negatif bisa dicontohnya misalnya: زؤانة yang artinya bintik hitam pada kulit, bisa disebut juga jerawat, contoh lain الورقة atau awan hitam (karena banyak mengandung air), sehingga akan menyebabkan hujan. Adapun warna hitam di dalam al-Quran mengalami denotasi dan konotasi seperti: simbol orang kafir, kesedihan dan penyesalan, warna lumpur, jenis gunung, tanda menahan sedih, abu yang hitam. Jadi, bisa diambil kesimpulan bahwa warna ‘hitam’ di dalam al-Qur’an kebanyakan berkonotasi negatif atau jelek.

5. Warna hijau

Warna hijau diasosiasikan sebagai lambang dari alam, harapan hidup, yang mendampingi kita. Maksudnya, adalah kita selalu hidup berdampingan dengan alam dan

selalu mendapatkan semuanya dari alam. Ini berarti tanda bahwa kita harus menjaga alam dan hidup selaras dengan alam. Warna hijau di dalam al-Quran mengalami denotasi dan konotasi seperti: tanaman yang sudah panen, perumpamaan jumlah pada mimpi dan tafsirannya, ciri warna pakaian orang sholeh di surga, tanda bahwa bumi dipenuhi tanaman, tanda kayu masih hijau dapat dijadikan kayu api, ciri warna surga, ciri bantal dan permadani surga, ciri warna pakaian orang sholeh di surga. Jika dilihat dari contoh-contoh di dalam al-Qur’an, warna ‘hijau’ kebanyakan menunjukkan tanda tanaman dan warna yang dominan di dalam surga.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa simbol angka dan warna dalam Al-Qur’an memiliki makna yang kompleks dan beragam, baik secara denotatif maupun konotatif, bergantung pada konteksnya. Analisis menunjukkan bahwa angka dan warna tidak hanya berfungsi sebagai elemen linguistik tetapi juga sebagai medium penyampaian pesan spiritual, moral, dan estetika. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman tentang Al-Qur’an melalui pendekatan integratif terhadap simbolisme angka dan warna, sekaligus menawarkan perspektif baru

dalam kajian linguistik dan tafsir Al-Qur'an. Implikasi praktis dari penelitian ini dapat diterapkan dalam pendidikan Islam, pengembangan karya sastra, dan pendekatan kreatif dalam dakwah.

dalam Surat Al-Wāqī'ah. UIN Sunan Kalijaga.

Yahya, Nur. (2020). *Analisis Makna Simbolisme dalam Karya 'Aidh al-Qarni: Buku Al-Qur'an Berjalan.* IAIN Parepare.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. (2017). *Simbolisme Fauna pada Penamaan Surah dalam Al-Qur'an: Kajian Semiotika.* Universitas Hasanuddin.
- Amandari, Silpiah. (2023). *Pemaknaan Kata Ṣuḥuf dalam Al-Qur'an (Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu).* UIN Jakarta.
- Chaer, H., Sirulhaq, A., & Rasyad, A. (2018). *Zikir Hening Sufi dalam Analisis Semiotika.* *Syifa Al-Qulub: Jurnal Studi Psikoterapi.*
- Febriani, Dwi Mesti. (2021). *Analisis Semiotika pada Istilah Good Looking dalam Perspektif Islam.* UIN Walisongo.
- Hasbullah, M. (2020). *Hubungan Bahasa, Semiotika dan Pikiran dalam Berkomunikasi.* *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Linguistics.*
- Nadhiro, Nikmatun. (2022). *Makna Nūr dalam Surat An-Nur Ayat 35: Analisis Semiotika Roland Barthes.* UIN KHAS Jember.
- Ni'mah, Khoirotun. (2015). *Analisis Semantik Kata Majnūn dalam Tafsir Departemen Agama RI.* UIN Walisongo.
- Ratnaningtyas, E. M., Saputra, E., & Suliwati, D. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* ResearchGate.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.* IAIN Ponorogo.
- Sugiyono, S. (2021). *Jejak Bahasa Arab dan Perubahan Semantik Al-Qur'an.* UIN Sunan Kalijaga.
- Syaifulloh, N. K. (2016). *Peristiwa Kiamat*